

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang bertujuan mendidik siswa sebagai individu dengan pemikiran yang logis, sistematis dan memegang peranan penting di bidang pendidikan (Khotimah dan Mokhofifah, 2011). Karena itu salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di setiap tingkat pendidikan adalah pelajaran matematika. Ekawati (2011) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan matematika secara umum bersifat formal serta bersifat material yang menekankan kepada kemampuan untuk memecahkan masalah dan menerapkan matematika. Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (BSNP, 2006).

Pemecahan masalah menurut Rismen (2020) merupakan kemampuan yang sangat krusial dalam belajar matematika. Siswa tidak akan mengalami kesulitan ketika menghadapi suatu permasalahan apabila mampu memecahkan masalah dengan baik. Pada pemecahan masalah matematika, siswa akan berpartisipasi dalam kegiatan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Winarso (2014), yang menyatakan bahwa dalam proses pemecahan masalah perlu dilaksanakan pengambilan keputusan.

Hadi (2014) menjelaskan bahwa, siswa yang sudah biasa menyelesaikan masalah matematika menjadikannya lebih kritis dan kreatif dalam mengambil keputusan dan mengarahkan proses mental individu dalam menghadapi permasalahan selanjutnya melalui cara berpikir yang tertata dan akurat. Kemampuan pengambilan keputusan dibutuhkan siswa dalam pemecahan masalah, salah satunya adalah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Intisar (2016) bahwa kemampuan pengambilan keputusan diperlukan siswa secara personal dalam menempatkan diri dengan lingkungan sekitar, mencapai tujuan dan keinginan, serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas. Maratusholiha (2019) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan menjadi bagian dari pemecahan masalah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan merupakan bagian dari suatu pemecahan masalah, salah satu perspektif penting dalam pengambilan keputusan yaitu cara berpikir siswa untuk memecahkan suatu permasalahan agar bisa mengambil keputusan terbaik.

Suryadinata (2019) menyatakan bahwa berpikir merupakan kegiatan mental dalam menginterpretasikan sesuatu, baik yang dialami atau mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang terjadi. Cara berpikir siswa sering disebut sebagai gaya berpikir siswa. Gaya berpikir (*thinking styles*) dikenal sebagai penguasaan otak yang dapat membuat seseorang memilih cara atau strategi dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi sesuai kemampuannya (AlGhraibeh, 2015). Menurut Gregorc (Lestanti, 2016) gaya

berpikir dibedakan menjadi empat kelompok yakni: sekuensial konkret (SK) berpedoman pada keyakinan dan memproses informasi secara teratur, sekuensial abstrak (SA) suka berfikir dalam konsep dan mengkaji informasi, acak konkret (AK) bersifat intuisi untuk pemikiran kreatif yang sebenarnya dengan didasarkan pada kenyataan, acak abstrak (AA) suka mencari gagasan dan informasi.

Penelitian yang dilakukan Muflihah (2019) menunjukkan bahwa siswa dengan gaya berpikir sekuensial konkret dan acak konkret lebih baik dalam kemampuan koneksi matematika dibandingkan siswa dengan gaya berpikir sekuensial abstrak dan acak abstrak. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes matematika yang dilakukan siswa dengan gaya berpikir sekuensial konkret dan acak konkret memenuhi semua indikator dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika, sedangkan siswa dengan gaya berpikir sekuensial abstrak dan acak abstrak hanya memenuhi dua indikator dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Penelitian tersebut memungkinkan bahwa gaya berpikir siswa mempengaruhi keberhasilan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika dengan caranya sendiri dan kemampuan yang dimiliki dalam pikirannya.

SMK Bina Teknologi Purwokerto yang berlokasi di Jalan Pahlawan Vi/18, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas dengan visi menjadi SMK berstandar Nasional/Internasional yang menghasilkan lulusan sebagai tenaga-tenaga terampil menengah berdisiplin tinggi, jujur dan cerdas. SMK Bina Teknologi Purwokerto memiliki enam

program keahlian yaitu Multimedia, Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pemesinan (TP), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Dengan adanya program keahlian tersebut, tentu akan menunjukkan adanya perbedaan latar belakang dari setiap siswa yang cenderung berpengaruh pada kemampuannya dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut, sangat memungkinkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang berbeda-beda dan memiliki gaya berpikir yang berbeda pula, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa gaya berpikir siswa dapat mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah matematika siswa.

Penelitian terkait kemampuan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Dewi (2018) menyatakan bahwa pengambilan keputusan sangat dibutuhkan sebagai salah satu bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berkenaan dengan keberhasilan siswa dalam pengambilan keputusan tidak lepas dari cara berpikir yang dilakukannya. Siswa memiliki kemampuan menyerap dan mengolah informasi dengan cara dan kecepatan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan gaya berpikir seseorang terlihat dari kebiasaan yang sering dilakukan. Misalnya ada yang lebih suka berpikir dengan membayangkan suatu hal yang didasari dengan kenyataan, ada yang hanya melihat saja sudah bisa memahami materi, namun ada pula yang suka berpikir dengan spontan dan berdasarkan kata hati.

Berdasarkan dari bermacam-macam perbedaan tersebut dapat menggambarkan masing-masing siswa memiliki cara berpikir yang beraneka ragam dalam menguasai materi pembelajaran. Pengaruh gaya berpikir ini dimungkinkan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa dalam pemecahan masalah matematika karena pengetahuan yang dimiliki siswa akan berbeda-beda tergantung bagaimana cara mereka memandang atau memahami suatu permasalahan matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mencari tahu gambaran kemampuan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah matematika siswa jika ditinjau dari gaya berpikirnya.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti akan memfokuskan untuk mendeskripsikan kemampuan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah matematika siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto ditinjau dari gaya berpikir tahun ajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah matematika siswa SMK Bina Teknologi Purwokerto ditinjau dari gaya berpikir.

D. Manfaat dan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau masukan kepada guru untuk melakukan bimbingan terhadap siswa terutama dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah matematika dan gaya berpikir.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah matematika melalui gaya berpikir sehingga dijadikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang dimilikinya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan memberikan pengetahuan tentang deskripsi kemampuan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa melalui gaya berpikir